

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dapat digunakan untuk menguraikan dan mengupas berbagai permasalahan yang diteliti sampai rinci dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti akan berupaya agar penelitian yang dilakukan mengenai Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, dapat terurai dan diketahui berbagai informasinya. Menurut Sevilla, dkk (dalam Tuwu, 1993, hlm. 73) “umumnya penelitian deskriptif terdiri dari berbagai jenis, yaitu (1) studi kasus, (2) survei, (3) penelitian pengembangan (*developmental study*), (4) penelitian lanjutan (*follow up study*), (5) analisis dokumen, (6) analisis kecenderungan (*trend analysis*), (7) penelitian korelasi (*correlational study*)”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif studi kasus, metode ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam terhadap hal-hal yang diteliti seperti individu atau kelompok berdasarkan tingkah laku dan kegiatan objek yang diteliti atau variabel yang diteliti. Pengumpulan data meliputi pengalaman masa lalu, kondisi sekarang, dan lingkungan serta bagaimana hal-hal penting yang terdapat dalam variabel penelitian dapat digali untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan guna kepentingan penelitian.

Peneliti akan berupaya mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Menganalisis secara intensif data-data yang telah diperoleh sehingga fakta-fakta yang muncul pada saat penelitian berlangsung dapat dipaparkan dengan

sebaik mungkin. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan dari data yang ada, mengenai Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Penelitian yang dilakukan dengan metode studi kasus, dapat membantu peneliti dalam mempelajari berbagai wawasan yang baru, mengenai tingkah laku individu atau kelompok, hingga suatu masyarakat pula dapat diidentifikasi. Peneliti akan menemukan berbagai macam hal baru yang belum ditemukan sebelumnya. Sevilla, dkk (dalam Tuwu, 1993, hlm. 73) menyebutkan studi kasus adalah:

Studi kasus memberikan beberapa keuntungan, keuntungan utama, kita dapat melakukan penelitian lebih mendalam, dengan menggali lebih dalam seluruh kepribadian seseorang, yakni dengan memperhatikan keadaannya sekarang, pengalamannya masa lampau, latar belakang dan lingkungannya mungkin kita dapat mengetahui kenapa orang itu bertingkah laku atau bersikap seperti itu? Keuntungan lain yang kita peroleh dari studi kasus adalah kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar tingkah laku manusia. Melalui penyelidikan intensif, kita dapat menemukan hubungan-hubungan yang tidak diharapkan sebelumnya.

Tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Selain itu metode ini bertujuan untuk menggambarkan karakter masyarakat dan gejala sosial yang berlangsung di masyarakat serta menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti secara alamiah. Itulah alasan-alasan yang menyebabkan peneliti memilih metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini bertujuan untuk memahami Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial mengenai kearifan lokal yang ada di wilayah Cigugur melalui gambaran yang menyeluruh dan pemahaman yang mendalam. Sehingga tidak hanya memandang kepercayaan Sunda Wiwitan sebagai fenomena sosial yang disebabkan karena mitos dan sejarah saja tetapi kita dapat melihatnya dari sudut pandang nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman lebih intensif mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Oleh karena itu pendekatan kualitatif sangat tepat dipergunakan dalam penelitian ini.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam (dalam Creswell 1994, hlm. 145). Asumsi-asumsi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk.
- 2) Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka.
- 3) Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi, kuesioner, ataupun melalui mesin.
- 4) Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
- 5) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
- 6) Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Dari penjelasan di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian mengenai Pewarisan Nilai-nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan ini membutuhkan penelitian

yang sangat mendalam dan tidak mengacu pada hasil, melainkan proses selama penelitianlah yang menjadi acuan dalam penelitian, karena suatu perilaku manusia tidak dapat diukur dengan perhitungan statistik atau perkiraan saja tetapi secara mendalam setiap perilaku manusia memiliki makna dan faktor yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, alasan tersebut semakin menguatkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dapat disebut juga sebagai informan dalam penelitian, menurut Bungin (2012, hlm. 78) “informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan Sunda Wiwitan Cigugur, masyarakat Kampung Wage Kecamatan Cigugur, dan pihak-pihak terkait yang mendukung dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber informasi dipilih secara *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 301) “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar.” Sedangkan menurut Bungin (2012, hlm. 108) dijelaskan bahwa;

Prosedur bola salju (*snowball*) dikenal juga sebagai prosedur rantai rujukan atau disebut juga prosedur networking sering dianggap prosedur *purposive* namun sesungguhnya berbeda. Prosedur *snowball* sering digunakan untuk mencari dan merekrut informan tersembunyi, yaitu kelompok yang tidak mudah diakses para peneliti melalui strategi pengambilan informan.

Dalam prosedur *snowball* peneliti akan menentukan informan kunci yang dianggap dapat merujuk pada informan lainnya. Setelah melakukan verifikasi kelayakan informan diharapkan peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang akurat.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi memiliki potensi yang sangat baik dalam pencarian informasi, aliran Madrais Cigugur ini merupakan pusat dari beberapa wilayah lain yang ditempati oleh masyarakat penganut aliran Madrais. Contohnya Kampung Cireundeu yang berada di Kota Cimahi, masyarakat Cireundeu merupakan pengembangan Sunda Wiwitan dari aliran Madrais yang berada di Kabupaten Kuningan. Keberadaan Sunda Wiwitan di Kuningan ini sudah cukup lama sehingga sudah terkenal di berbagai wilayah di Indonesia dan Mancanegara, terutama pada saat pelaksanaan upacara adat *Serentaun*, banyak turis lokal maupun mancanegara yang datang untuk ikut terlibat dalam upacara tersebut ataupun hanya sekedar melihat prosesi upacara tersebut.

Sunda Wiwitan Cigugur aliran Madrais merupakan kelompok Sunda wiwitan yang memiliki keteguhan dalam memegang teguh ajaran yang diturunkan oleh para leluhur atau nenek moyang. Meskipun banyak pengaruh dari luar yang dapat menyebabkan gangguan berarti dalam kelompoknya, para penganut Sunda Wiwitan Cigugur ini tetap *panceg* atau teguh dalam memegang teguh keyakinannya terhadap nilai-nilai adat terutama inti dari ajarannya yakni *pikukuh tilu*.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui informan yang dipilih oleh peneliti atas keperluan penelitian dan data yang dibutuhkan. Adapun Menurut Bungin (2012, hlm. 78) “informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau pranata sosial. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informant*) yaitu

seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Informan kunci akan menjadi suatu subjek penelitian yang sangat dibutuhkan data-datanya sehingga harus adanya sikap kerja sama antara peneliti dengan informan kunci.

Adapun pihak yang menjadi informan pokok atau informan kunci pada penelitian ini adalah:

- 1) Anggota komunitas/Warga adat Sunda Wiwitan Cigugur.
- 2) Pangeran Gumirat Barna Alam sebagai pimpinan aliran Madrais atau Sunda Wiwitan Cigugur.
- 3) Warga masyarakat Kampung Wage Kecamatan Cigugur.

Sedangkan pihak yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah:

- a. Aparatur Desa atau Kelurahan sebagai pemerintah yang menaungi keberadaan masyarakat Sunda Wiwitan di Kampung Wage Kecamatan Cigugur.
- b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pihak yang bergerak di bidang kepariwisataan dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kuningan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 59), bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.”

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 223), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari segi kejelasan dalam penelitian kualitatif suatu permasalahan belum dapat dikatakan sesuatu hal yang pasti. Maka instrumen dalam penelitianpun merupakan peneliti itu sendiri, seperti halnya dalam penelitian tentang Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, namun ketika masalahnya sudah jelas dan terstruktur dengan baik, peneliti dapat mengembangkan instrumen penelitian lebih lanjut.

### **3.5 Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan percakapan dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Bungin (2010, hlm.108) menyebutkan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara mendalam dilakukan guna mendapat informasi langsung dari subjek penelitian dan dari individu atau kelompok penunjang penelitian. Subjek yang diteliti adalah masyarakat atau kelompok penganut Kepercayaan Sunda Wiwitan dan yang paling utama yakni Pangeran Djatikusumah atau putranya pangeran Gumirat Barna Alam selaku pimpinan aliran Kepercayaan Sunda Wiwitan yang merupakan keturunan dari Kyai Madrais selaku pendiri di Cigugur. Masyarakat juga dijadikan objek yang diteliti, selain itu untuk melakukan konfirmasi data, dapat dilakukan juga survei pada aparat desa atau kecamatan serta pihak pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Dalam penelitian mengenai Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, alur wawancara akan dilaksanakan terhadap masyarakat setempat yang tinggal di sekitar lokasi, pada aparat desa dan kecamatan, lalu akan masuk ke intinya yakni pimpinan Sunda Wiwitan Cigugur.

Pengetahuan mengenai makna subjektif individu terhadap fokus penelitian didapat melalui teknik wawancara. Teknik wawancara juga memberikan ruang bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi isu penelitian yang tidak dapat dilakukan melalui teknik lain sehingga diharapkan data yang akan didapat mampu memenuhi data-data yang dibutuhkan.

**Tabel 3.1**  
**Informan Kunci**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	No Telpon
1	Asep	Laki-laki	23	Lamping	0896916507 36
2	Asep (Nunu)	Laki-laki	23	Cigugur	-
3	Kundang	Laki-laki	53	Lamping/ Kampung Wage (Paseban Tri Panca Tunggal)	-
4	K. Rusman	Laki-laki	67	Cipari (Taman Purbakala Cipari)	-
5	P. Gumirat Barna Alam	Laki-Laki	37	Kampung Wage Kecamatan Cigugur (Paseban Tri Panca Tunggal)	0813130809 55

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2015)



**Tabel 3.2**  
**Informan Pendukung**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Jabatan
1	Enday Sadari	Laki-laki	54	Caracas	Kasi Seni Budaya
2	Slamet Riyadi	Laki-laki	52	Jalaksana	Kasi Sejarah

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2015)

### 3.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Menurut Creswell (2010, hlm. 267) observasi adalah:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik secara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

Sedangkan Menurut Bungin (2010, hlm. 115) observasi atau pengamatan adalah:

Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data yaitu: pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung pada kelompok Sunda Wiwitan Cigugur. Artinya, peneliti berada bersama subjek penelitian guna ikut merasakan dan mengalami kegiatan subjek penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Observasi akan membuat pengamatan peneliti lebih matang dan lebih dapat mengambil makna dari kegiatan subjek penelitian.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara mendalam, sumber lainnya yaitu foto, video, rekaman, hingga objek-objek seni, dan lainnya, hal tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung selain dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi yang terdapat di kelompok Sunda Wiwitan Cigugur maupun pada dokumen Pemerintah.

Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam melengkapi kebutuhan penunjang dalam penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat peneliti dalam melakukan kajian penelitian.

### **3.5.4 Studi Literatur**

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang dapat membantu untuk tercapainya tujuan penelitian yang dilakukan. Teori-teori ini tentu saja didapatkan dari literatur yakni buku-buku, jurnal ilmiah dan lain-lain, dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian para ahli yang berhubungan dengan yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

### **3.6 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat dan pengumpulan data ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan langsung penelitian ke lapangan guna dapat mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian**

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi bertujuan untuk memandu peneliti dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan data-data yang valid.

#### **3.6.2 Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dibutuhkan datanya serta berada di lingkungan masyarakat Sunda Wiwitan Kampung Wage Kecamatan Cigugur.

#### **3.6.3 Penyusunan Pedoman Wawancara**

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.6.4 Penyusunan Pedoman Observasi**

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di lingkungan masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data adalah bagian terpenting dalam penelitian ini, peneliti harus dapat mengolah data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan secara sistematis seperti hasil wawancara, catatan, dan data-data lain yang ditemukan pada saat penelitian. Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa ‘Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan’.

Analisis data menurut Creswell (2012, hlm. 274) “Merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.” Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin 2010, hlm. 144) ‘Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan’.

#### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data, adalah kegiatan dalam penelitian guna mengolah data yang merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan tertulis maupun tidak tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) ‘mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya’.

Berikut ini ialah salah satu contoh reduksi data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pada tanggal 21 April 2015. Peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yakni Kang

Asep yang sedang berada di rumahnya di daerah Lamping. Pada saat itu Kang Asep menjelaskan beberapa hal mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, selanjutnya saya melakukan wawancara terhadap Kang Asep secara langsung, sehingga pada wawancara awal ini peneliti menemukan beberapa hal yang sangat penting seperti dalam *Pikukuh Tilu* terdapat *sir rasa pikir, ngaji rasa, undak usuk wiwaha yuda nagara*. Hal ini merupakan aturan yang harus diamalkan dan *dipikukuh*, karena dengan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam *Pikukuh Tilu* kondisi hati kita akan terasa tenang dan tentram sehingga terjauh dari perbuatan-perbuatan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, seperti berbuat jahat, berjudi, berzinah dan lain-lain.

### 3.7.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya dari kegiatan analisis data adalah penyajian data/*data display*. Kita mendefinisikan penyajian data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan kita melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah penyajian data dilakukan peneliti dapat lebih meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diteliti.

Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa ‘pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan’.

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data hingga pengolahan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

Data mengenai penelitian Pewarisan Nilai Adat *Pikukuh Tilu* Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan studi dokumentasi, selama penelitian

berlangsung akan disortir mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting dapat terproses dengan baik.

Data-data yang telah disortir mengenai penelitian Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan tersebut kemudian dipelajari, dimengerti dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menginterpretasikan data dengan mendeskripsikan dan menggunakan peta konsep agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan penelitian Pewarisan Nilai Adat Pikukuh Tilu Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Di Kampung Wage Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, dapat diidentifikasi dengan jelas.

Setelah data-data tersebut dapat dipahami melalui bentuk peta konsep dan telah terdeskripsikan oleh peneliti tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari data-data tersebut dapat terlihat proses dari mulai Sejarah atau asal-usul keberadaan kepercayaan sunda wiwitan, proses terjadinya kelompok kepercayaan Sunda Wiwitan di Cigugur, pewarisan, hingga proses atau upaya kelompok sunda wiwitan cigugur ini dalam melestarikan nilai-nilai adat.

### **3.8 Validitas Data**

Untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti di lingkungan Sunda Wiwitan Cigugur maka diperlukan validitas data untuk dapat menguji data, dan valid tidaknya data yang diperoleh dari informan, adapun caranya yaitu sebagai berikut:

#### **3.8.1 Memperpanjang Waktu Penelitian**

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk mengenal lingkungan Sunda Wiwitan Cigugur, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian. Jika terdapat data yang masih dibutuhkan oleh peneliti, peneliti akan menempuh cara mengunjungi kembali lokasi

penelitian untuk dapat mengumpulkan data kembali dimana pada penelitian sebelumnya mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi di sekitar lingkungan Sunda Wiwitan Cigugur guna memperoleh data dan informasi valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah didapat. Hal ini seperti yang dikatakan Sugiyono (2009, hlm. 123) bahwa “perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar yang berarti kredibel”.

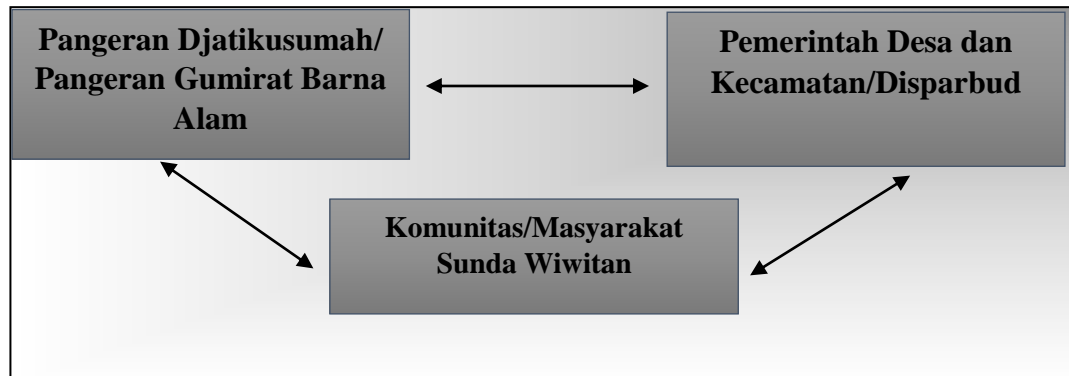
### **3.8.2 Pengamatan yang Terus Menerus**

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya. Pengamatan secara terus menerus dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan ketika di lingkungan Sunda Wiwitan Cigugur.

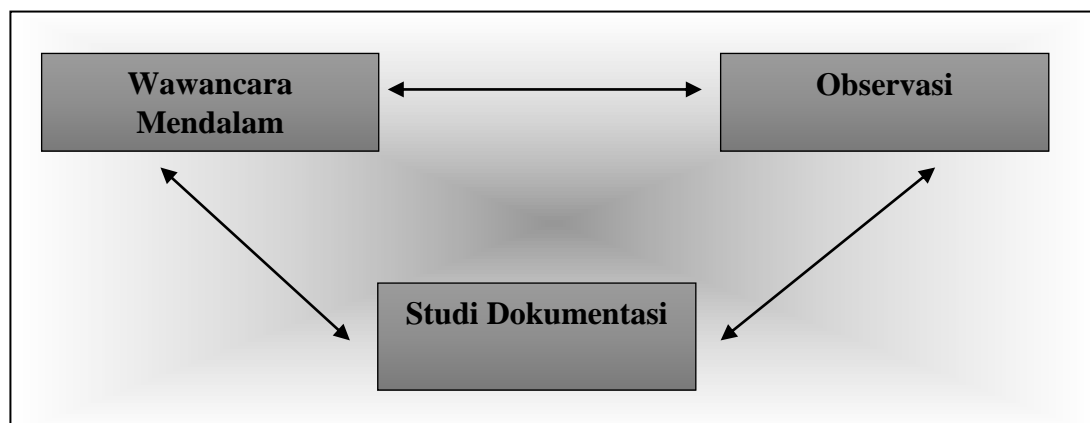
### **3.8.3 Triangulasi**

Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.

**Gambar 3.1**  
Triangulasi Sumber Data

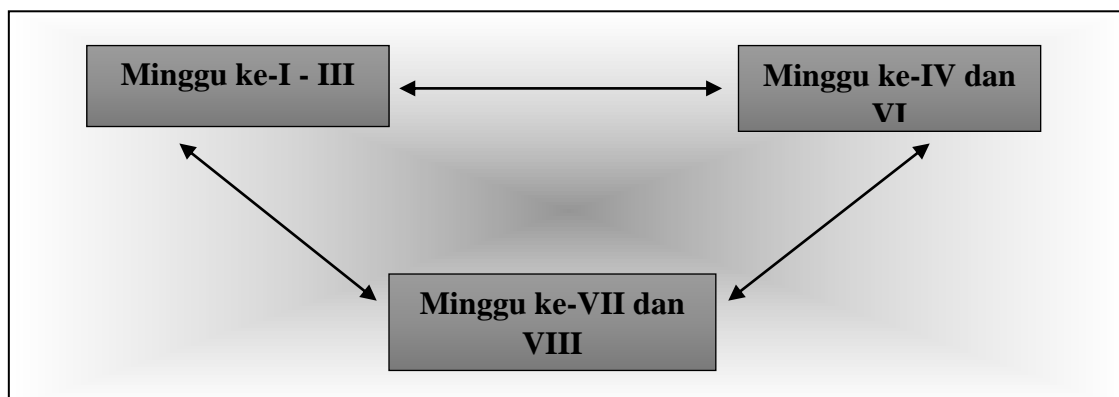


**Gambar 3.2**  
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2010, hlm. 273)

**Gambar 3.3**  
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2010, hlm. 274)



### 3.8.4 Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

### 3.8.5 Melakukan *Member Check*

Dalam penelitian ini dilakukan cara untuk menguji keabsahan data, menurut Sugiyono (2010, hlm. 276) *Member check* adalah, “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan atau *verifikasi* data kepada subjek yang diteliti ini bertujuan untuk mengetahui data atau informasi yang didapat apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan”.

*Member check* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan cek ulang atau *verifikasi* data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan baik informan kunci maupun pelengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat berpengaruh terhadap penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan telah disusun dalam pedoman wawancara. Agar informasi yang diperoleh benar-benar jelas dan peneliti pun mengerti apa yang dimaksud oleh informan.

Selain menggunakan *member check* dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya digunakan juga triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Karena peneliti tidak dapat begitu saja percaya dengan semua informasi yang diperoleh dari suatu sumber maka harus dilakukan pengecekan akan kebenaran informasi tersebut. Pengecekan ini dilakukan dengan mengecek informasi dari suatu sumber dengan sumber-sumber lain agar validitas kebenaran informasi tersebut terbukti kebenarannya.